



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Iman menurut bahasa merupakan kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati.¹ Percaya dalam Bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya.² Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang mempunyai beragam budaya, bahasa, adat-istiadat dan sebagainya, termasuk norma-norma agama. Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, menjaga rakyat Indonesia dalam memilih dan menjalankan kepercayaannya itu. Negara menjamin kebebasan masyarakatnya untuk memeluk agama. Setiap agama mempunyai ajaran dan aturan yang berbeda-beda, dan masing-masing berusaha untuk menjalankan apa yang diajarkan dalam agamanya.

Setiap orang yang ingin menyelami seluk beluk agamanya secara mendalam perlu mempelajari teologi, yang mana di dalamnya mempelajari tentang keyakinan atau bisa di sebut mempelajari tentang iman yang terdapat dalam agama yang dianutnya. Keimanan sangatlah penting dalam kehidupan, karena dengan iman seseorang memiliki pandangan hidup, sehingga ia tetap terbimbing pada jalan agama yang lurus (*shirat al-mustaqim*). Orang yang beriman tidak akan pernah berputus asa, karena bagaimanapun kesulitan yang dia hadapi, ia yakin bahwa Tuhan tetap bersamanya.

¹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 18.

² Kaelany HD, *Islam, Iman dan Amal Saleh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 58.

Di dalam agama Islam, umat Islam pasti mengetahui adanya rukun Islam dan rukun Iman sehingga umat Islam wajib melaksanakan dan mempercayai dengan sepenuh hati. Kedua rukun tersebut merupakan dasar-dasar agama Islam atau disebut dengan *ushul al-din*. Dalam masalah *ushul al-din* ini menyangkut masalah tauhid yakni merupakan pokok ataupun inti keyakinan bagi umat Islam.³

Di dalam surah An Nisa ayat 136 Allah SWT berfirman yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِي ءَوَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ ءَوَمَن يَكْفُر بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَوَالْيَوْمِ ءَأَخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا
بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.⁴

Iman juga dijelaskan dalam hadits dari Umar bin Khatthab radhiyallahu’anh, ia berkata pada suatu hari Rasulullah SAW didatangi oleh Malaikat Jibril, Jibril bertanya pada Rasulullah,

فَأَخْبَرَنِي عَنِ الْإِيمَانِ, قَالَ : أَنْ بِاللَّهِ, وَمَلَائِكَتِهِ, وَكُتُبِهِ, وَرُسُلِهِ, وَالْيَوْمِ ءَأَخِرِ, وَتُؤْمِنُ
بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Artinya: “Beritahukanlah kepadaku apa itu iman.” Rasulullah menjawab, “Iman itu artinya engkau beriman kepada Allah, para malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan kamu beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.” (HR. Muslim).⁵

³ Idrus Habsyi, “Konsep Iman Menurut Ibn Taimiyyah”, (Skripsi, program Studi Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 1

⁴ Tim Penyempurnaan Terjemaan Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemannya Edisi Penyempurnaan*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), hlm. 134

⁵ Musthafa Dieb Al-Bugha, *Al-wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam An-Nawawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 2-4

Dari ayat al-qur'an dan hadits di atas tersebut menjelaskan bahwa dalam agama Islam iman merupakan pokok-pokok keyakinan bagi seorang hamba, seperti menyangkut iman kepada Allah dan Rasul-Nya, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab Rasul, iman kepada adanya hari kebangkitan, serta iman kepada qada dan qadar. Rukun iman tersebut harus mutlak diyakini bagi seorang muslim. Tetapi yang menjadi perdebatan para aliran-aliran Islam dan juga para ulama, ialah apakah rukun iman tersebut hanya sekedar membenaran dalam hati saja tanpa dibarengi dengan ucapan lisan, ataukah harus dibarengi dengan lisan dan amal perbuatan.

Dengan memperhatikan aspek sejarah keimanan, bahwa perselisihan atas makna kata tersebut, iman merupakan perselisihan intern pertama yang terjadi di antara orang-orang Islam, yang mengakibatkan masyarakat muslim terpecah menjadi beberapa sekte, dan aliran yang berbeda-beda dalam menafsirkan Term iman dalam al-Qur'an dan Sunnah, sehingga satu sama lain saling mengkafirkan.⁶

Dalam agama Katolik, Santos Paulus melukiskan iman religius dalam suratnya kepada orang Ibrani : "iman merupakan dasar bagi segala sesuatu yang kita harapkan dan merupakan jaminan bagi segala sesuatu yang tidak kita lihat" (Ibrani 11:1). Hakikat dari iman itu sendiri adalah bahwa ia berhubungan dengan kepercayaan akan sesuatu atau seseorang dalam hal-hal yang melampaui kenyataan yang biasa ditangkap dengan kasat mata indera manusia.⁷

⁶ Adeng Muchtar Ghazali, *Perkembangan Ilmu Kalam Dari Klasik Hingga Modern*, (Bandung: Pustaka Setia, cet. Ke-1, 2005), hlm. 85.

⁷ Tim majalah hidup, *iman kita*, No. XXX, (Jakarta: Yayasan Hidup Katolik 1994), hlm. 43.

Iman sejati tidak sekadar ucapan tanpa manifestasinya, melainkan iman yang sejati adalah iman yang nyata di dalam perbuatan yang baik. Hal ini Yakobus dalam suratnya memberikan penegasan bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Iman yang sejati akan tercermin dalam kehidupan orang percaya yang mengaku dirinya beriman. Antara iman dan perbuatan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena perbuatan merupakan buah dari iman yang sejati.⁸

Kitab-kitab agama samawi menyebutkan bahwa mereka sepakat Allah adalah tuhan semesta alam, mereka mengakui pernyataan yang tertulis bahwa tuhan semesta alam itu adalah Allah. Namun konsep yang digagas yang mempunyai perbedaan. Dalam Islam di dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman : “Padahal sekali-kali tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Tuhan (Allah Swt) yang maha esa”. Dan “Tidak ada yang sederajat sesuatu apapun dengan Nya”. Sedangkan umat Katolik pun menyetujui bahwa Allah sebagai Tuhan namun ditambah dengan isa/Yesus serta Roh Kudus yang menjadi satu kesatuan. Jadi selain menganggap keesaan Tuhan, mereka juga menganggap bahwa Yesus adalah tuhan. “Dialah firman yang pada mulanya bersama-sama dengan Allah dan Allah adanya.” dan “yang kemudian menjadi manusia, serta diam diantara kita.” Di dalam kitab Yahudi, Perjanjian Lama termaktub asma Allah.⁹

Nabi dalam pandangan Katolik adalah orang yang dekat dengan Tuhan, berkomunikasi dengan Tuhan dan menyampaikan pesan-pesan Tuhan. Nabi

⁸ Jawamara, Markus Ndihi. “Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2: 26.” (Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1.2, 2020), hlm. 116-128.

⁹ M. Riyan Hidayat. *Studi Komparatif Konsep Nabi Dan Kenabian Agama Islam Dan Kristen Mormon*. (Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 7 , No. 2, 2021). Hlm. 199

adalah seorang manusia, yang mana pada dirinya terdapat dosa asal semenjak kelahirannya. Sehingga meskipun seorang nabi berkomunikasi dengan Tuhan, ia tidaklah harus memiliki kesempurnaan moral spiritual.¹⁰ Berbeda dengan pandangan Katolik, dalam pandangan Islam, manusia pada asalnya adalah suci. Kemudian setan menyesatkan manusia dari jalan yang benar. Maka Allah mengutus para nabi untuk menyampaikan pesan wahyu-Nya kepada manusia dan membimbing manusia ke jalan kebenaran. Untuk mengemban tugas tersebut, Allah memilih manusia-manusia dengan integritas moral, kejeniusan dan keimanan yang terbaik.

Dalam keyakinan tentang kenabian agama Islam dan Katolik terdapat persinggungan dan kemiripan. Terutama dalam kisah-kisah yang ada dalam kedua kitab tersebut. Yang tentu saja akan menarik perhatian banyak pihak untuk membandingkannya. Seperti kisah penciptaan Adam, banjir Nuh, kisah raja Daud, eksodus bangsa Israel bersama Musa dan nabi-nabi Israel lainnya.

Keimanan sangatlah penting dalam kehidupan, karena dengan iman seseorang memiliki pandangan hidup, sehingga ia tetap terbimbing pada jalan agama yang lurus (*shirat al-mustaqim*). Orang yang beriman tidak akan pernah berputus asa, karena bagaimanapun kesulitan yang dia hadapi, ia yakin bahwa Allah tetap bersamanya. Keimanan yang sempurna akan melahirkan individu yang paripurna. Dengan demikian, semakin baik iman seseorang niscaya semakin baik pula dia menjalani kehidupan. Semakin baik tingkat keimanan dan pemahaman agamanya maka semakin baik pula karakter yang dimiliki, sebaliknya semakin

¹⁰ WS. LaSor, et al. *Pengantar Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hal. 186

buruk keimanan dan pemahaman tersebut maka akan semakin buruk pula karakter yang dimiliki.

Pembicaraan tentang masalah iman merupakan salah satu perkara penting yang mendasar. Bahkan ini merupakan dasar aqidah seorang muslim. Salah dalam memahami keimanan bisa menyebabkan seseorang terjerumus dalam keharaman, kebid'ahan, bahkan bisa berujung kekafiran. Karena tidak sedikit orang yang memahaminya dengan baik, contohnya dalam agama Islam. Hal yang paling kecil saja ketika berpuasa di bulan ramadhan kenapa masih banyak orang yang meroko dijalan dan ketika ditanya asal usul agamanya Islam. Atau korupsi yang terjadi begitu banyaknya. Hal ini yang salah bukanlah agamanya tetapi yang menjalankan agama yang salah. Menurut mereka agama hanyalah agama dan tidak ada hubungannya dengan iman. Islam seharusnya tidak terpisahkan dari iman, Islam jika tidak dengan Iman maka Islamnya akan pudar, dan akhirnya seolah-olah Islam yang salah, padahal mengamalkan Islam harus dengan Iman, mau tidak mau. Memahami Islam sangat penting namun mempercayai tentang Islam jauh lebih penting.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang konsep iman, dengan membandingkan dua konsep iman yaitu, konsep iman menurut Islam dan konsep iman menurut Katolik. Dengan demikian, penulis memberi judul penelitian ini dengan **“KONSEP IMAN MENURUT AGAMA ISLAM DAN KRISTEN KATOLIK”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap iman menurut agama Islam dan Kristen Katolik. Adapun yang akan diutarakan dalam rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Apa konsep iman menurut Islam dan Katolik ?
2. Bagaimana persamaan Iman menurut agama Islam dan Katolik ?
3. Bagaimana perbedaan iman menurut Islam dan Katolik ?

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

- a. Konsep adalah sudut pandang, pemahaman mendasar, menurut yang dipahami, rumusan, dan cara pandang.¹¹
- b. Iman adalah kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati.¹²
- c. Agama ialah ajaran tentang sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang maha kuasa, tata peribadahan, dan tata

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 346.

¹² WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 18.

kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.¹³

- d. Islam adalah agama yang diwahyu Allah kepada Nabi Muhammad saw perantara malaikat Jibril yang berpedoman pada kitab Alquran.¹⁴
- e. Kristen Katolik adalah (Katolik Roma), agama Kristen yang pemimpin tertingginya ialah Paus, berkedudukan di Roma.¹⁵

Berdasarkan batasan istilah diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa adapun judul secara keseluruhan diatas yaitu bagaimana konsep iman dalam agama islam dan Kristen katolik.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan poin-poin rumusan masalah diatas maka penulis dapat menyimpulkan beberapa tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tentang konsep iman agama Islam dan Katolik.
2. Untuk mengetahui persamaan konsep iman menurut agama Islam dan Katolik
3. Untuk mengetahui perbedaan konsep iman menurut agama Islam dan Kristen.

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis yang dipetik dalam penulisan skripsi ini yaitu diharapkan dapat memperkaya dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan teoritis, khususnya dalam Ilmu Keagamaan.

¹³ Tim Penyusun, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2016), hlm. 17.

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar . . .* hlm. 332.

¹⁵ Tim Penyusun . *Kamus Bahasa Indonesia*, (Pusat Bahasa, Jakarta. 2008), hlm. 1022.

b. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang dipetik dalam penulisan skripsi ini adalah untuk melatih berpikir agar dapat memperbaiki berbagai pengertian yang salah mengenai iman serta untuk menasihatkan dan membina pembaca mengenai hasil-hasil praktis iman mereka dalam hidup yang benar dan perbuatan yang baik. Kemudian untuk penulis sendiri kegunaan praktisnya yaitu untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan sebagai syarat memperoleh gelar strata satu (S.1) pada jurusan Studi Agama-agama.

F. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka penulis memberikan gambaran beberapa karya atau penelitian yang ada relevansinya, antara lain:

Pertama, David Subhi, *Keimanan: Iman dalam Perspektif Islam*, skripsi (Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten). Dalam skripsi menjelaskan iman dalam perspektif Islam.

Kedua, Idrus Habsyi, “Konsep Iman Menurut Ibn Taimiyyah”, (Skripsi, Program Studi Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN-Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010). Dalam skripsi ini menjelaskan pandangan Ibn Taimiyyah tentang iman.

ketiga, Ahyar, “*Penafsiran Imam Ibnu Katsir dalam Tafsir Alquran Al-Adzhim tentang Ayat-Ayat Rububiyyah, Uluhiyyah, dan Asma Wa Sifat* (Kajian Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah)”, skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2014). Dalam skripsi ini menjelaskan tentang ayat-ayat

Rububiyah, Uluhiyyah, dan Asma Wa Sifat, yang mana kajian suratnya yaitu surat Al-fatihah dan Al-Baqarah.

Keempat, Jawamara, Markus Ndihi. “*Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2: 26.*” Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1.2 (2020). Dalam jurnal ini secara umum membahas tentang cara memahami konsep iman dan perbuatan menurut yakobus.

Kelima, Dindin Moh Saepudin “*Relasi Makna Iman Dan Amal Saleh Dalam Penafsiran Al-Tabari Dan Al-Sha’rawi*”, skripsi, (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017). Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa relasi iman dan amal saleh tidak dapat dipisahkan, karena didalam Alquran jika memakai kata iman selalu disertai dengan perbuatan. Hal tersebut senada dengan pendapat al-Tabari dan al-Sha’rawi yang menyatakan bahwa jika amal saleh saja tanpa iman maka tidak akan berguna, meskipun perbuatannya baik, maka tidak akan mendapatkan sesuatu. Sebaliknya apabila perbuatan itu kecil tetapi disertai iman maka akan mendapatkan pahala.

Keenam, Kaelany HD, “*Islam, Iman dan Amal Saleh*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Buku ini menjelaskannya secara umum perihal tentang pengertian Islam, iman dan amal saleh, serta yang ada di dalamnya.

ketujuh, Ishak, MOHD SAID. “*Konsep Iman dan Kufur: Perbandingan Perspektif antara Aliran Teologi.*” Jurnal Teknologi (2002). Jurnal ini membahas tentang konsep iman dan kufur dalam perspektif aliran teologi. Secara teori di jelaskan dalam jurnal ini tentang pengertian teologi serta di dalam jurnal ini hanya akan disentuh dalam hal-hal yang berkaitan dengan sejarah ringkas timbulnya

iman dan kufur, konsep iman, kewajiban beriman, iman dan amal, bertambah dan berkurangnya, serta konsep kufur dan dosa.

Demikian, dari beberapa kajian pustaka yang telah penulis uraikan di atas, penulis belum menemukan skripsi yang membahas mengenai konsep iman menurut agama islam dan kristen katolik.

G. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yakni dengan menguraikan dan menggambarkan masalah penelitian melalui pandangan agama Islam dan Katolik yang bersangkutan dengan konsep iman dan berbagai pendapat mengenai konsep iman lalu menganalisisnya dengan bahan ataupun data yang sesuai dengan pokok kajian. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.¹⁶

Dalam pengolahan data, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologi normatif. Agama tidak diteliti secara tersendiri, tetapi diteliti dalam kaitannya dengan agama yang berperan dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya agama tidak terlepas dari unsur-unsur mite atau symbol. Dalam konteks penelitian ini pendekatan teologi normatif digunakan dalam melihat teks buku-buku tentang keyakinan dalam suatu agama.¹⁷ Sedang pendekatannya secara induktif, induktif adalah proses penarikan kesimpulan dari investigasi kasus yang kecil secara detail untuk mendapatkan gambaran besarnya.

2. Jenis Penelitian

¹⁶ Sumadi Suryabrata, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 34.

¹⁷ Abudin Nata, *Metodologi studi islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm, 28.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif secara komparatif. Kualitatif secara komparatif adalah melakukan analisis untuk mencari dan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan fenomena.¹⁸

Penelitian ini difokuskan pada literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang konsep iman menurut Islam dan Katolik.

3. Sumber Data

Untuk mencapai maksud dan juga tujuan dalam penulisan skripsi ini, penulis memahami literature yang ada, yakni dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, dan mengolah data tersebut berdasarkan kriteria sumber-sumbernya. Dalam hal ini, penulis juga membagi menjadi dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari pandangan agamanya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari Al-quran dan al kitab serta berbagai sumber yang di dapat oleh penulis diantara sumbernya yaitu *keimanan: iman dalam perspektif Islam, konsep iman menurut Ibn Taimiyyah, memahami konsep iman dan perbuatan menurut yakobus*. Sedangkan, data Sekunder sebagai pelengkap dari data primer. Data ini sifatnya yaitu komplementer, yakni sebagai penunjang agar analisa lebih matang dan juga akurat.¹⁹ Sumber data sekunder merupakan data pendukung seperti buku-buku ataupun karya ilmiah yang lain maupun berbagai tulisan mulai buku, jurnal,

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 197.

¹⁹ Hadari Nawawi, "*Metodologi Penelitian Bidang Sosial*", (Yogyakarta: Gajah Mada Pers, 1995), hlm. 80.

website, skripsi dan sebagainya, yang membahas tentang konsep iman, yakni tentang pengertian iman, dasar-dasar iman, ciri-ciri orang yang beriman, dan dimensi iman serta membandingkannya dalam pandangan agama Islam dan Katolik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku literature, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.²⁰ Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah dengan studi literatur, yakni yang memiliki relevansi dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian. Mulai dari buku, jurnal, website, skripsi dan sebagainya, yang berkaitan tentang iman dari agama Islam dan Katolik.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan juga satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi. Analisis isi merupakan teknik analisis data yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dengan cara usaha menemukan karakteristik teks, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.²¹ Yakni yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

²⁰ Mohammad Nazir, “*Metode Penelitian*” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 16.

²¹ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 220.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini dapat terarah, maka saya akan menyusun dalam lima bab yang masing-masing terbagi atas bagian yang lebih kecil, adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini menjelaskan Sekilas Gambaran Iman yang meliputi : Makna Iman, Fungsi Iman, Bertambah dan Berkurangnya Iman, serta Hal-Hal Yang Dapat Membatalkan Iman

BAB III : Dalam bab ini menjelaskan tentang Gambaran Iman Dalam Agama Islam dan Katolik, yang meliputi : Pengertian Iman, Dasar-Dasar Iman, Ciri-Ciri Orang yang beriman, Dimensi Iman.

BAB IV : Pada bab ini merupakan bagian yang berisi tentang pembahasan mengenai Perbandingan Iman Dalam Agama Islam dan Katolik yang meliputi: Persamaan Dalam Islam dan Katolik, Perbedaan Iman Dalam Islam dan Katolik, Analisis.

BAB V PENUTUP : Pada bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi Kesimpulan dan Beberapa Saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN